



ANALISIS STANDAR PENGELOLAAN PENDIDIKAN ANAK SEKOLAH
DASAR DI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR UNIVERSITAS
PAHLAWAN TUANKU TAMBUSAI

Afiliasi : Universitas Pahlawan Tuanku Tambusai

Yanti Yandri Kusuma[✉] (1), Sumianto(2)

Cp: zizilia.yanti@gmail.com,¹ anto.pgsduniversitaspahlawan@gmail.com²

First Received: (12 Januari 2022)

Final Proof Received: (17 Januari 2022)

Abstrak

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana Standar Pengelolaan Pendidikan Anak Sekolah Dasar. Penelitian ini dilakukan pada mahasiswa Pendidikan Guru Sekolah Dasar di Universitas Pahlawan Tuanku Tambusai Tahun Ajaran 2020/2021. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif dan Kualitatif, metode survei dengan teknik pengukuran, sedangkan data penelitian yang dikumpulkan dianalisis menggunakan teknik analisis statistik dekriptif, korelasi *Product Moment*, dan regresi sederhana. Populasi menggunakan populasi sasaran adalah seluruh mahasiswa semester V A prodi PGSD di Universitas Pahlawan Tuanku Tambusai berjumlah 29 mahasiswa. Pengambilan sampel dilakukan dengan menggunakan teknik sampel total (*total sampling*).

Kata kunci: *Analisis Standar Pengelolaan Pendidikan, Guru Sekolah Dasar.*

Abstrack

The purpose of this study was to determine how the Standards for Management of Elementary School Children's Education. This research was conducted on elementary school teacher education students at the Hero University Tuanku Tambusai for the 2020/2021 academic year. The research method used in this study is a quantitative and qualitative approach, survey methods with measurement techniques, while the research data collected were analyzed using descriptive statistical analysis techniques, Product Moment correlation, and simple regression. The population using the target population is all students in the fifth semester of PGSD study program at the Hero University Tuanku Tambusai totaling 29 students. Sampling was carried out using the total sampling technique (total sampling).

Keywords: *Analysis of Education Management Standards, Elementary School Teachers*

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan kewajiban yang harus kita kenam semenjak dari lahir. Karena dari pendidikan itulah kita akan tahu banyak tentang wawasan di dunia dalam kehidupan ini. Perkembangan dunia pendidikan seiring dengan perkembangannya zaman menyebabkan banyak pola pikir mengenai definisi atau pengertian pendidikan, mulai dari pola pikir yang awam menjadi lebih modern dan hal ini sangat mempengaruhi kemajuan pendidikan khususnya di Indonesia. Para ahli mengemukakan pendapat tentang pendidikan yaitu seperti menurut John Dewey Pendidikan adalah proses pembentukan kecakapan-kecakapan fundamental secara intelektual, emosional ke arah alam dan sesama manusia. Menurut M.J. Longeveled Pendidikan adalah usaha, pengaruh, perlindungan dan bantuan yang diberikan kepada anak agar tertuju kepada kedewasaannya, atau lebih tepatnya membantu anak agar cukup cakap melaksanakan tugas hidupnya sendiri.

Pendidikan adalah setiap usaha, pengaruh, perlindungan dan bantuan yang diberikan kepada anak tertuju kepada pendewasaan anak itu, atau lebih tepat membantu anak agar cukup cakap melaksanakan tugas hidupnya sendiri.

Pendidikan merupakan hal yang tidak bisa hilang selama kehidupan manusia masih ada. Pendidikan pada dasarnya sudah ada sejak manusia ada di bumi ini. Pendidikan merupakan proses terus menerus, tidak berhenti. Dengan semakin berkembangnya perbedaan manusia, maka masalah dunia pendidikan semakin kompleks, termasuk dalam masalah tujuannya pendidikan. Hal ini sesuai dengan perkembangan zaman. Meningkatkan mutu pendidikan adalah menjadi tanggung jawab semua pihak yang terlinat dalam pendidikan. Terutama bagi guru Sekolah Dasar (SD). Guru Sekolah Dasar adalah orang yang paling penting berperan dalam menciptakan sumber daya manusia yang berkualitas yang dapat bersaing di zaman pesatnya perkembangan teknologi. Kegiatan pembelajaran di sekolah merupakan kegiatan utama dalam proses pendidikan pada umumnya serta dapat membawa anak didik atau siswa menuju pada keadaan yang lebih baik. Keberhasilan suatu proses pembelajaran dari ketercapaian siswa dalam mengikuti kegiatan pembelajaran.

Pendidikan memberikan kontribusi yang sangat besar terhadap kemajuan suatu bangsa, dan merupakan wahana dalam menterjemahkan pesan-pesan konstitusi serta sarana dalam membangun watak bangsa (Nation Character Building). Masyarakat yang cerdas akan memberi nuansa kehidupan yang cerdas pula, dan secara progresif akan membentuk kemandirian. Masyarakat bangsa yang demikian merupakan investasi besar untuk berjuang ke luar dari krisis dan menghadapi dunia global.³ Terkait dengan standar yang bersifat nasional, Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 35 ayat (1) menyebutkan bahwa Standar Nasional Pendidikan digunakan sebagai acuan dalam pengembangan pendidikan yang meliputi kurikulum, proses, tenaga kependidikan, sarana dan prasarana, pengelolaan dan pembiayaan pendidikan. Dilanjutkan pada ayat (2) menyebutkan standar nasional pendidikan terdiri atas standar isi, proses, kompetensi lulusan, tenaga kependidikan, sarana-prasarana, pengelolaan, pembiayaan, dan penilaian pendidikan. Dengan diberlakukannya Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan (SNP), dan adanya pemetaan sekolah menjadi sekolah kategori standar dan sekolah kategori mandiri, maka setiap sekolah masih tergolong kategori standar diharuskan untuk memenuhi kedelapan aspek standar yang telah ditentukan dalam SNP tersebut untuk menjadi Sekolah Standar Nasional (SSN). Untuk memudahkan bagi sekolah maupun masyarakat pada umumnya dalam memahami bagaimana wujud sekolah yang telah memenuhi SNP diperlukan contoh nyata, berupa keberadaan Sekolah Standar Nasional.⁴ Sebagaimana juga telah ditetapkan dalam UUSPN Nomor 20 Tahun 2003 dan PP Nomor 19 Tahun 2005, dan lebih dijabarkan dalam Permendiknas Nomor 19 Tahun 2007 bahwa “setiap satuan pendidikan wajib memenuhi standar pengelolaan pendidikan yang berlaku secara nasional”.

Pengelolaan diartikan sebagai suatu rangkaian pekerjaan atau usaha yang dilakukan oleh sekelompok orang untuk melakukan serangkaian kerja dalam mencapai tujuan tertentu. Definisi pengelolaan oleh para ahli terdapat perbedaan-perbedaan. Hal ini disebabkan karena para ahli meninjau pengertian dari sudut pandang yang berbeda-beda. Ada yang meninjau pengelolaan

dari segi fungsi, benda, kelembagaan dan yang meninjau pengelolaan sebagai suatu kesatuan. Namun jika dipelajari pada prinsipnya definisi-definisi tersebut mengandung pengertian dan tujuan yang sama. Menurut Wardoyo, pengelolaan adalah suatu rangkaian kegiatan yang berintikan perencanaan, pengorganisasian pergerakan dan pengawasan dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya.⁵ Menurut Harsoyo, pengelolaan adalah suatu istilah yang berasal dari kata “kelola” mengandung arti serangkaian usaha yang bertujuan untuk menggali dan memanfaatkan segala potensi yang dimiliki secara efektif dan efisien guna mencapai tujuan tertentu yang telah direncanakan sebelumnya.⁶ Dari uraian diatas dapatlah disimpulkan bahwa yang dimaksud dengan pengelolaan adalah suatu rangkaian kegiatan yang berintikan perencanaan, pengorganisasian, pergerakan dan pengawasan yang bertujuan menggali dan memanfaatkan sumber daya alam yang dimiliki secara efektif untuk mencapai tujuan organisasi yang telah ditentukan.

Pengelolaan pendidikan berasal dari kata manajemen, sedangkan istilah manajemen sama artinya dengan administrasi. Dapat diartikan pengelolaan pendidikan sebagai upaya untuk menerapkan kaidah-kaidah administrasi dalam bidang pendidikan. Standar pengelolaan adalah standar nasional pendidikan yang berkaitan dengan perencanaan, pelaksanaan, dan pengawasan kegiatan pendidikan pada tingkat satuan pendidikan, kabupaten/kota, provinsi, atau nasional agar tercapai efisiensi dan efektivitas penyelenggaraan pendidikan. Pengelolaan satuan pendidikan menjadi tanggung jawab kepala satuan pendidikan. Pengelolaan diartikan sebagai suatu rangkaian pekerjaan atau usaha yang dilakukan oleh sekelompok orang untuk melakukan serangkaian kerja dalam mencapai tujuan tertentu. Definisi pengelolaan oleh para ahli terdapat perbedaan-perbedaan. Hal ini disebabkan karena para ahli meninjau pengertian dari sudut pandang yang berbeda-beda. Ada yang meninjau pengelolaan dari segi fungsi, benda, kelembagaan dan yang meninjau pengelolaan sebagai suatu kesatuan. Namun jika dipelajari pada prinsipnya definisi-definisi tersebut mengandung pengertian dan tujuan yang sama.

Dalam pendidikan terdiri dari pendidik, kemudian peserta didik, manajemen/pengelolaan pendidikan dan lainnya. Salah satu hal terpenting dari posisi pendidik adalah, dimana posisi pendidik sebagai garda terdepan dan sentral untuk terlaksananya proses pembelajaran dengan baik. Selain itu, pengelolaan pendidikan yang baik tergantung managernya, semakin professional idelanya pengelolaan pendidikan semakin baik. Penomena yang terjadi dalam pengelolaan pendidikan masih belum teratur, kadang semua bidang masih dikerjakan oleh satu orang yakni kepala sekolah atau juga sebaliknya, semuanya masih tertumpu pada staf atau tata usahanya sebagai tenaga pendidikan. Padahal pembagian tugas sesuai bidangnya masing-masing sudah dilakukan. Pengelolaan pendidikan tergantung kepada kepala sekolah, dimana pembagian tugas kerja harus dilakukan oleh kepala sekolah untuk meningkatkan produktifitas pendidikan. Dikatan pula oleh Faishal bahwa pemimpin itu harus mampu mempengaruhi, mendorong mengajak untuk mencapai tujuan yang diharapkan.

Dalam pengelolaan pendidikan di dalamnya terdiri dari berbagai hal, yang tujuannya adalah untuk mencapai sesuatu hal yang telah ditetapkan sebagai tujuan pendidikan. Pengelolaan merupakan komponen yang sangat penting dan tidak dapat dipisahkan dari proses pendidikan secara keseluruhan. Tanpa pengelolaan yang baik tidak mungkin mencapai tujuan pendidikan secara optimal, efektif, dan efisien. Standar pengelolaan adalah standar nasional pendidikan yang berkaitan dengan perencanaan, pelaksanaan, dan pengawasan kegiatan pendidikan pada tingkat satuan pendidikan, kabupaten/kota, provinsi, atau nasional agar tercapai efisiensi dan efektivitas penyelenggaraan pendidikan (Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 32 Tahun 2013). Standar Pengelolaan Pendidikan pada bagian kesatu tentang standar pengelolaan oleh satuan pendidikan dijelaskan bahwa pengelolaan satuan pendidikan pada jenjang pendidikan dasar dan menengah menerapkan manajemen berbasis sekolah yang ditunjukkan dengan kemandirian, kemitraan, partisipasi, keterbukaan, dan akuntabilitas. Kemudian pada setiap satuan pendidikan dipimpin oleh seorang kepala sekolah dan dibantu minimal oleh satu orang wakil kepala sekolah.

Berdasarkan Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 32 Tahun 2013 memberikan arahan bahwa setiap satuan pendidikan harus memiliki pedoman yang mengatur tentang kurikulum tingkat satuan pendidikan dan silabus, kalender pendidikan yang menunjukkan aktifitas sekolah secara rinci dengan periode semester, bulanan dan mingguan, struktur organisasi satuan pendidikan, pembagian tugas pendidik, pembagian tugas tenaga kependidikan, peraturan akademik, tata tertib satuan pendidikan, kode etik hubungan warga satuan pendidikan, dan biaya operasional satuan pendidikan. Manajemen pendidikan berbasis sekolah yang sedang dikembangkan di Indonesia lebih menekankan pada pemberian kewenangan, kepercayaan, dan kemandirian kepada sekolah untuk mengelola dan mengembangkan sumberdaya pendidikan dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan di sekolah masing-masing serta mempertanggungjawabkan hasilnya kepada orang tua siswa, masyarakat, pemerintah dalam koridor kebijakan pendidikan nasional.

Pengorganisasian dan pengarahannya tercermin pada pelaksanaan Rencana Kerja Sekolah/Madrasah. Pelaksanaan meliputi seluruh bidang pelaksanaan operasional sekolah, meliputi: bidang kesiswaan, kurikulum dan kegiatan pembelajaran, pendidik dan tenaga kependidikan, sarana dan prasarana, keuangan dan pembiayaan, budaya dan lingkungan sekitar serta peran serta masyarakat dan kemitraan sekolah. Seluruh bidang tersebut diselenggarakan dan dikelola oleh satuan pendidikan yang dibentuk dalam struktur organisasi sekolah/madrasah. Struktur organisasi sekolah terdiri dari: semua pimpinan, pendidik, dan tenaga kependidikan yang mempunyai uraian tugas, wewenang, dan tanggung jawab yang jelas tentang keseluruhan penyelenggaraan dan administrasi sekolah. Keberhasilan yang dimaksud dapat diminati dari dua sisi yaitu dari tingkat pemahaman dan penguasaan materi yang diberikan oleh guru. Salah satu upaya yaitu dengan pembelajaran aktif.

METODE

Penelitian ini menggunakan teknik analisis data deskriptif dan inferensial. Penggunaan teknik analisis data deskriptif bertujuan untuk memperoleh gambaran karakteristik penyebaran nilai setiap variabel yang dinyatakan melalui mean, median, modus, distribusi frekuensi dan histogram. Selanjutnya dihitung besarnya pengaruh langsung antara variabel eksogen terhadap endogen melalui analisis inferensial. Teknik analisis inferensial digunakan untuk menguji hipotesis menggunakan Data penelitian yang dikumpulkan dianalisis menggunakan teknik analisis statistik deskriptif, korelasi *Product Moment*, dan regresi sederhana. dengan bantuan program spss yang didahului dengan uji prasyarat yakni uji normalitas, uji signifikansi dan uji linearitas regresi.

Pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini yakni: (1) instrumen tes Analisis Standar Pengelolaan Pendidikan, (2) instrumen Anak sekolah Dasar. Untuk mengumpulkan data penelitian digunakan instrumen penelitian. Instrumen penelitian ditempuh melalui beberapa cara, yaitu (a) menyusun indikator variabel penelitian, (b) menyusun kisi-kisi instrumen, (c) melakukan uji coba instrumen, (d) melakukan pengujian validitas dan reliabilitas instrumen. Sesuai dengan jenis variabel-variabel yang dilibatkan dalam penelitian maka untuk mendapatkan data yang diolah dalam penelitian ini, maka instrumen yang digunakan adalah (1) Instrumen Analisis Standar Pengelolaan Pendidikan (X) menggunakan lembar instrument dengan angket, tes angket disusun menurut skala likert (2) konsentrasi (Y) menggunakan lembar instrument dengan angket, tes angket disusun menurut skala likert.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Standar Pengelolaan Pendidikan Oleh Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah

Menurut Peraturan Menteri Pendidikan Nasional nomor 19 Tahun 2007 Tanggal 23 Mei 2007, Standar Pengelolaan Pendidikan oleh Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah meliputi :

Perencanaan Program

Dipastikan setiap sekolah mempunyai visi dan misi untuk mencapai tujuan yang diharapkan. Visi dan misi itu tentunya disesuaikan dengan situasi dan kondisi sekolah tersebut, tapi tentunya harus sesuai dengan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional sehingga perkembangan disekolah tersebut dapat mengikuti perkembangan zaman. Visi sekolah dijadikan sebagai cita-cita bersama setiap warga sekolah dan segenap pihak yang berkepentingan pada masa yang akan datang. Visi tersebut harus mampu memberikan inspirasi, motivasi dan kekuatan pada warga sekolah. Visi dapat dirumuskan oleh semua warga sekolah dan diputuskan dalam rapat sekolah serta memperhatikan masukan -masukan dari dewan komite sekolah. Setelah sepaham atas visi tersebut kemudian disosialisasikan kepada warga sekolah kemudian ditinjau secara berkala sesuai dengan perkembangan dan tantangan masyarakat.

Misi sekolah dapat memberikah arah dalam mewujudkan visi sekolahsesuai dengan tujuan pendidikan sekolah.misi merupakan dasar dari program sekolah serta menekankan pada kualitas layanan peserta didik dan mutu lulusan yang diharapkan. Misi dapat memberikan keluwesandan ruang gerak pengembangan kegiatan satuan pendidikan unit sekolah yang terlibat. Dari visi dan misi itu lalu di tuangkan dalam rencana kerja sekolah. Rencana kerja bisa dalam jangka menengah danjangka tahunan. Rencana kerja menengah biasanya 4 tahun sekali dan diputuskan dalam rapat dewan pendidik dan komite sekolah. Rencana kerja tahunan dijadikan dasar pengelolaan sekolah yang ditunjukkan dengan kemandirian, kemitraan, partisipasi, keterbukaan dan akuntabilitas.

Pelaksanaan Rencana Kerja

Pelaksanaan Rencana kerja di masing-masing sekolah meliputi :

- 1) Pedoman sekolah
- 2) Struktur organisasi sekolah
- 3) Pelaksanaan kegiatan sekolah
- 4) Bidang kesiswaan
- 5) Bidang kurikulum dan kegiatan pembelajaran
- 6) Bidang pendidik dan tenaga kependidikan
- 7) Bidang sarana dan prasarana
- 8) Bidang keuangan dan pembiayaan
- 9) Budaya dan lingkungan sekolah
- 10) Peran serta masyarakat dan kemitraan sekolah/ madrasah

Sekolah membuat dan memiliki pedoman yang mengatur berbagai aspek pengelolaan secara tertulis yang mudah dibaca oleh pihak terkait. Perumusan pelaksanaan rencana kerja sisesuaikan dengan visi dan misi sekolah tersebut. Pedoman pengelolaan sekolah meliputi : kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP), kalender pendidikan, struktur organisasi, pembagian tugas, tata tertib dan biaya operasional sekolah. Pedoman sekolah berfungsi sebagai petunjuk pelaksanaan operasional.

Pengawasan dan Evaluasi

Sekolah menyusun program pengawasan secara obyektif, bertanggung jawab dan berkelanjutan. Penyusunan program pengawasan ini didasarkan pada Standar Pendidikan Nasional kemudian disosialisasikan keseluruh pendidik dan tenaga kependidikan. Pengawasan pengelolaan sekolah meliputi pemantauan, supervisi, evaluasi, pelaporan dan tindak lanjut hasil pengawasan. Pengawasan melaporkan hasil pengawasan di sekolah kepada bupati atau walikota melalui dinas pendidikan kabupaten/kota yang bertanggung jawab dibidang pendidikan dan sekolah yang bersangkutan, setelah dikonfirmasi pada sekolah yang terkait. Sekolah juga melakukan evaluasi diriterhadap kinerja sekolah. Proses evaluasi dan pengembangan KTSP dilaksanakan secara komprehensif dan fleksibel dalam mengadaptasi kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi yang mutakhir. Evaluasi kinerja pendidikharus memperhatikan pencapaian prestasi dan perubahan-perubahan peserta didik.

Selain itu sekolah juga harus menyiapkan bahan-bahan yang diperlukan untuk mengikuti akreditasi sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku. Hal tersebut untuk meningkatkan kualitas kelembagaan secara holistik dengan menindaklanjuti saran-saran hasil akreditasi.

Kepemimpinan Sekolah/ Madrasah

Setiap sekolah dipimpin oleh seorang kepala sekolah. Criteria untuk menjadi seorang kepala sekolah berdasarkan ketentuan dalam standar pendidik dan tenaga kependidikan. Kepala sekolah Dasar, SMP/MTs minimal dibantu oleh wakil kepala sekolah, dan SMA/MA minimal dibantu oleh tiga wakil kepala sekolah. Wakil kepala sekolah dipilih oleh dewan pendidik dan proses pengangkatan serta keputusannya dilaporkan secara tertulis oleh kepala sekolah kepada institusi di atasnya. Kepala dan wakil sekolah memiliki kemampuan memimpin yaitu seperangkat pengetahuan, keterampilan, dan perilaku yang dimiliki, dihayati, dikuasai dan diwujudkan dalam melaksanakan tugas keprofesionalan sesuai dengan standar pengelolaan satuan pendidikan. Kepala sekolah menjabarkan visi kedalam misi target mutu, merumuskan tujuan yang akan dicapai menganalisis, membuat rencana kerja strategis, bertanggung jawab dalam membuat keputusan anggaran sekolah. Selain itu kepala sekolah mampu memfasilitasi pengembangan, penyebarluasan visi pembelajaran yang dikomunikasikan dengan baik. Kepala sekolah juga menjalin kerjasama dengan orang tua peserta didik dan masyarakat dan komite sekolah menanggapi kepentingan dan kebutuhan komunikasi yang beragam dan memobilisasi sumber daya masyarakat. Kepala sekolah dapat mendelegasikan sebagian tugas dan kewenangan kepada wakil kepala sekolah sesuai dengan bidangnya.

Sistem Informasi Manajemen

Sekolah mengelola sistem informasi manajemen yang memadai untuk mendukung administrasi pendidikan yang efektif, efisien dan akuntabel. Sekolah juga menyediakan fasilitas informasi yang efisien, efektif dan mudah diakses. Selain itu sekolah juga menugaskan seorang guru atau tenaga kependidikan untuk melayani permintaan informasi maupun pemberian informasi atau pengaduan dari masyarakat berkaitan dengan pengelolaan sekolah baik secara lisan maupun tertulis dan semuanya direkan dan didokumentasikan. Pihak sekolah juga berkomunikasi antar warga sekolah dilingkungan sekolah dilaksanakan secara efisien dan efektif.

Penilaian Khusus

Keberadaan sekolah/madrasah yang pengelolaannya tidak mengacu kepada Standar Nasional Pendidikan dapat memperoleh pengakuan Pemerintah atas dasar rekomendasi BSNP. Maka dilihat dari Analisis Standar Pengelolaan Pendidikan Anak Sekolah Dasar di uji di Universitas Pahlawan Tuanku Tambusai di Kelas VA, mahasiswa dapat mengerti dengan standar standar Pengelolaan Pendidikan Anak Sekolah Dasar.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan, maka dapat disimpulkan bahwa Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana Standar Pengelolaan Pendidikan Anak Sekolah Dasar. Penelitian ini dilakukan pada mahasiswa Pendidikan Guru Sekolah Dasar di Universitas Pahlawan Tuanku Tambusai Tahun Ajaran 2020/2021. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif, metode survei dengan teknik pengukuran, sedangkan data penelitian yang dikumpulkan dianalisis menggunakan teknik analisis statistik dekrriptif, korelasi *Product Moment*, dan regresi sederhana. Populasi menggunakan populasi sasaran adalah seluruh mahasiswa semester V A prodi PGSD di Universitas Pahlawan Tuanku Tambusai berjumlah 29 mahasiswa. Pengambilan sampel dilakukan dengan menggunakan teknik sampel total (*total sampling*)

Rekomendasi

Berdasarkan temuan penelitian maka peneliti merekomendasikan sebagai berikut:

1. Untuk Kampus yang melaksanakan Standar Pengelolaan Pendidikan kepada mahasiswa dalam pengelolaan dan pelaksanaan pembelajaran agar dapat diterapkan sesuai dengan undang-undang pendidikan pada jenjang Sekolah Dasar.
2. Kampus memberikan penjelasan tentang pelaksanaan standar pengelolaan Pendidikan kepada mahasiswa agar mahasiswa mengetahui standar pengelolaan Pendidikan Anak Sekolah Dasar.
3. Pemerintah meninjau ulang kebijakan tentang standar pengelolaan pendidikan Anak Sekolah Dasar.
4. Kepada mahasiswa untuk dapat mengetahui tentang standar Pengelolaan Pendidikan.

REFERENSI

- Aedi, Nur . Pengawasan Pendidikan, Tinjauan Teori dan Praktik. Jakarta: Rajawali Pers, 2014.
- Alfonso, Robert J. et. al. Instructional Supervision: A Behavioral System. Boston: Allyn and Bacon, 1975.
- Annisa, M. (2017). *Analisis Pelaksanaan Pengelolaan Pendidikan Sekolah Dasar Mengacu Standar Nasional Pendidikan di Wilayah Pesisir*. *Journal of Education Research and Evaluation*, 1(4), 210-216.
- Arikunto, Suharsimi dan Lia Yuliana. Manajemen Pendidikan. Yogyakarta: Aditya Media. 2009.
- Arikunto, Suharsimi. Dasar-Dasar Supervisi. Jakarta: Rineka Cipta, 2005.
- _____. Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik. Jakarta: Rineka Cipta, 2006.
- _____. Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan. Jakarta: Bumi Aksara, 1993.
- Barnawi, Mohammad Arifin. Kinerja Guru Profesional. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2012.
- Burhanuddin, Yusak . Administrasi Pendidikan. Bandung: Pustaka Setia, 2005.
- Departemen pendidikan Nasional, Data Balitbang Depdiknas tahun 2003. Jakarta.
- E. Mulyasa. *Manajemen Berbasis Sekolah*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, cet. 11, 2007).
- Fattah, Nanang. *Analisis Kebijakan Pendidikan*. (Bandung: Rosdakarya, 2013).
- Goen, Anggun. *Standar Pengelolaan Pendidikan*. (<http://geonable.wordpress.com/>, diakses tanggal 10 maret 2017).
- Palahudin, P., Rochman, C., Farida, I., & Supiana, S. (2020, December). *tantangan guru dalam mengimplemtasikan standar pengelolaan pendidikan di sekolah*. in *forum paedagogik* (Vol. 11, No. 2, pp. 1-11).
- Permendiknas no. 19 tahun 2007. *Standar Pengelolaan Pendidikan oleh Satuan Pendidikan Dasar*. (Jakarta: BSNP, 2007).
- Puspitasari, D. A. (2016). *Analisis Pemenuhan Standar Pengelolaan Pendidikan di SDN Gayam tTenggalek* (Doctoral Dissertation, University Of Muhammadiyah Malang).
- Rahayu, M. (2015). Pelaksanaan standar pengelolaan pendidikan di sekolah dasar kecamatan Ngemplak, Sleman. *Jurnal Penelitian Ilmu Pendidikan*, 8(1).
- Rohayati, E. (2019). Analisis Ketercapaian Implementasi Standar Pengelolaan di SD Ashfiya Kota Bandung. *Jurnal Kependidikan*, 7(1), 17-29.